

**at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam**

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id](mailto:attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

---

**Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar**

**Annisaul Khairat\***

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

[annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id)

**Alfurqan**

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[alfurqan@fis.unp.ac.id](mailto:alfurqan@fis.unp.ac.id)

*\*)Corresponding Author*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembang e-Modul matakuliah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar, (2) mengetahui validitas e-Modul matakuliah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah metode penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu 1) analisis, 2) perancangan, 3) pengembangan, 4) implementasi dan 5) evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas e modul desain pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka belajar memperoleh rata-rata 0,78 dengan kategori valid. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa e modul desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar dinyatakan valid.

**Kata Kunci:** E-Modul; Desain Pembelajaran, Merdeka Belajar

**Abstract**

*This study aims to (1) develop the e-Module course design for Islamic Religious Education based on the independent learning curriculum, (2) determine the validity of the e-Module course design for Islamic Religious Education based on the independent learning curriculum. The method used in achieving these goals is a research and development method using the ADDIE model which consists of five stages, namely 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation and 5) evaluation. The results showed that the validity of the e-module of Islamic religious education learning design based on the independent learning curriculum obtained an average of 0.78 in the valid category. From the results of the study it can be concluded that the e module of Islamic religious education learning design based on the independent learning curriculum is declared valid.*

**Keywords:** E-Module; Learning Design, Freedom to Learn

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran harus memiliki sumber belajar (Febrian, Khairat, Fazis & Husnani, 2023), salah satu sumber belajar adalah E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Imansari & Sunaryatiningsih, 2017). Modul elektronik adalah suatu media pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru, di mana media ini memakai Komputer (Harfi, Azizah & Khairat, 2022). Modul elektronik (e-Modul) merupakan pengembangan modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak (Sugihartini & Jayanta, 2017).

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation* (Sidiq, 2020). Menghadapi tantangan tersebut, kita perlu meningkatkan daya saing kita baik nasional maupun regional. Pegawai Negeri Sipil sebagai pelayan masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam proses pelayanan publik dalam masyarakat, merupakan aset negara yang perlu dikembangkan potensi dan kemampuannya. Namun, disisi lain muncul masalah pandemi Covid-19 yang marak di Indonesia pada tahun 2020 hingga akhir 2021 berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”. Sebagai seorang dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Mahmud Yunus Batusangkar, penulis menemukan ada beberapa isu permasalahan yang terdapat pada FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar Isu paling berpengaruh saat ini, yaitu e Modul mata kuliah Desain Pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar belum ada.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (*fleksibel*) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah (Wati, et al, 2023).

Berdasarkan isu yang telah dipaparkan, penulis melakukan inovasi bagi satuan kerja sebagai solusi terhadap masalah yang timbul, yaitu e Modul mata kuliah Desain Pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar belum ada. Mata kuliah Desain Pembelajaran berfungsi Meningkatkan kemampuan pembelajaran (instruktur, guru, widyaiswara, dosen, dll) Menghasilkan sumber belajar. Mengembangkan sistem belajar mengajar. Seorang Dosen harus menjadi SMART ASN yang mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar disiapkan untuk menjadi seorang guru, tentu mereka harus dibekali dengan desain pembelajaran PAI. Desain pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang dicanangkan pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Khairat, Yarhamna, Fuaddin & Mardhiyah

(2022) Kurikulum merdeka belajar tahun 2022 yang tujuannya untuk memanusiakan manusia serta mengarahkan pembelajaran kepada minat peserta didik

Merdeka belajar mendukung banyak inovasi dalam dunia pendidikan, terutama kemajuan berbagai lembaga pendidikan termasuk sekolah ataupun madrasah, dengan membentuk pula kompetensi guru. Guru penggerak yang merdeka dalam mengajar tahu akan kebutuhan murid-muridnya sesuai lingkungan dan budaya siswa tersebut. Mengingat Indonesia memiliki banyak suku, adat istiadat dan budaya, tata Krama dan etika pada suatu daerah tentunya berbeda. Justru perbedaan yang ada membuat kita saling kenal mengenal, dan menjadi bangsa makmur dengan menghargai perbedaan yang ada, gotong royong yang sudah menjadi warisan terpuji leluhur secara turun-temurun. Nilai Pancasila dan yang tertuang dalam Bhinneka Tunggal Ika dari kitab kakawin Sutasoma wajib menjadi nilai yang dipegang bersama oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk para pelajar.

Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik.

Sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo untuk membentuk sumber daya manusia yang maju dalam rangka Indonesia emas 2045, maka diperlukan SDM yang mumpuni dalam bidang pendidikan. SDA Manusia unggul, beretika, bermoral, menguasai bidang keilmuan. Sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada pribadi masing-masing manusia Indonesia yang beragam, terutama pada berbagai disiplin ilmu termasuk sains, teknologi, seni dan Bahasa. Dampak yang terjadi jika isu ini tidak ditindak lanjuti adalah ketidaktahuan dan ketidak pahaman mahasiswa dalam mendesain pembelajaran ketika sudah berada di Sekolah (lapangan) baik ketika PPL maupun setelah menjadi guru nantinya. Dengan merujuk pada permasalahan yang dipaparkan maka Pengembangan E Modul Mata Kuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sangat menarik untuk dikembangkan. Isu ini penting karena isu tersebut merupakan salah satu komponen utama untuk meningkatkan mutu suatu instansi terkait pengajaran, khususnya Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Selain itu, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 12 bahwa dosen sebagai anggota Civitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan E-Modul pembelajaran pada mata kuliah Desain Pembelajaran PAI dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Inovasi ini juga diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

Tingkat urgensinya adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan indikator kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai bentuk keseriusan dosen dan lembaga perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas secara kemampuan akademik, berkualitas secara sikap dan tingkah laku serta berkualitas secara ketrampilan personal. Karena mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar disiapkan untuk menjadi guru dan harus menguasai desain pembelajaran. Karena Zulfi & Khairat (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tugas pokok guru adalah merancang, mengajar, melaksanakan, dan mengevaluasi. Berdasarkan yang dipaparkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengembang e-Modul matakuliah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar, (2) mengetahui validitas e-Modul matakuliah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan Fungsi dari Penelitian dan pengembangan ialah untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2017), produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah e modul desain pembelajaran pendidikan pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka belajar . Memvalidasi produk, berarti produk yang telah dirancang di uji validitas produk e modul tersebut. Proses yang dilakukan dalam pengembangan e modul desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE yang meliputi tahapan; 1) *Analysis*, dalam penelitian ini

analisis kebutuhan e modul desain pembelajaran 2) *Design*, setelah analisis kebutuhan kemudian dirancang e modul desain pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka belajar 3) *Development*, adalah tahap pengembangan setelah produk dirancang, produk kemudian diuji validitasnya 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Namun pada penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*development*)

Penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Analisis Data kualitatif digunakan untuk analisis data kebutuhan pembuatan e modul dan data masalah yang ada dalam pembelajaran desain pembelajaran PAI selama ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Data ini dipelajari dengan menggunakan paradigma aliran Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pembentukan kesimpulan. Analisis kualitatif ini juga dipakai untuk menguji data hasil wawancara guru terkait dengan analisis kebutuhan pengembangan e modul. Analisis Data Kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Data kuantitatif digunakan untuk uji validitas. Isi e modul desain pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan uji validitas. Kesepakatan ahli digunakan untuk menetapkan validitas isi. Tingkat validitas isi ditentukan oleh kesepakatan para ahli dalam topik penelitian yang disebut juga dengan domain terukur (*content related*). Hal ini karena instrumen pengukuran, seperti tes atau angket, dianggap sah jika ahli merasa menilai penguasaan kemampuan yang dinyatakan dalam bidang serta konstruk psikologis yang diukur. Indeks validitas, seperti yang diusulkan oleh Aiken dalam (Sugiharni, 2018). Indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Indeks Aiken V adalah ukuran persetujuan penilai atas kelayakan item (atau apakah item tersebut sesuai atau tidak) untuk indikator yang akan diukur. Menurut penilai, n dapat diganti dengan m ketika diterapkan pada alat ukur (jumlah item dalam satu alat). Indeks V ini memiliki nilai mulai dari 0 hingga 1. Suatu barang atau perangkat dapat diklasifikasikan berdasarkan indeksinya menggunakan hasil perhitungan indeks V. Indeks dinyatakan kurang valid jika kurang dari atau sama dengan 0,4, cukup valid jika 0,4-0,8, dan sangat valid jika lebih besar dari 0,8 (Retnawati, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

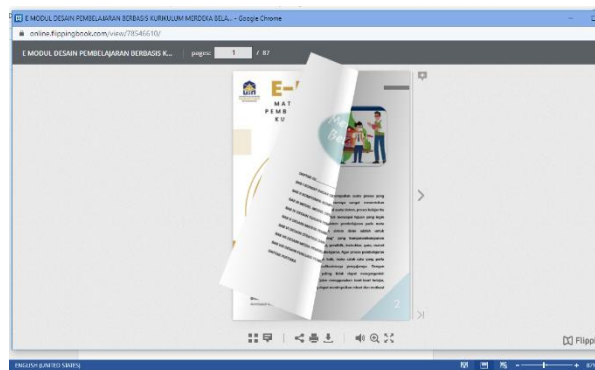
### 1. Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahap pertama dilakukan tahap analisis (*analysis*) kebutuhan e modul desain pembelajaran dikembangkan harus sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS). Semua materi yang ditetapkan dalam RPS dimuat ke dalam e modul yang dikembangkan. Tahap berikutnya adalah tahap perancangan (*design*). Ditahap perancangan ini peneliti merancang dan menyusun *outline* e modul. Tahap berikutnya peneliti menyusun draft bahan ajar yang berbentuk E-Book mata kuliah desain pembelajaran PAI menggunakan aplikasi di komputer. Berikut hasil tampilan awal e modul desain pembelajaran PAI.



Gambar 1. Tampilan awal

Pada gambar 1 di atas adalah cover e modul yang ditampilkan pada mata kuliah desain pembelajaran pendidikan agama islam yang berisi tentang judul materi.





Gambar 2. Tampilan Isi E Modul Desain Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kehadiran bahan ajar dalam hal ini modul mempunyai peranan yang cukup penting karena ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan bahan ajar sebagai perantara (Nofia, Fadriati, Nurlaila & Khairat 2023) maka dari itu pengembangan e modul dibutuhkan.

**2. Validitas E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.**

Langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan (*developmental*). Pada tahap pengembangan ini peneliti melakukan validasi terhadap validator. Berikut hasil validasi tersebut:

Tabel 1. Hasil validitas e modul desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar

NO	Aspek	Indikator	Perhitungan AIKEN (Rata-rata)	Kategori
I	Konten	Materi yang disajikan dalam e-modul desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sesuai dengan RPS	0,75	Valid
		Materi yang dalam e-modul desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan	0,75	Valid
		Materi yang disajikan dalam e-modul desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar terarah dan sistematis	0,75	Valid
		Materi dalam e modul desain pembelajaran sudah sudah memuat desain pembelajaran	0,75	Valid



NO	Aspek	Indikator	Perhitungan AIKEN (Rata-rata)	Kategori
		berbasis kurikulum merdeka belajar		
		Indikator yang disajikan dalam e-modul dibuat secara jelas	0,625	Valid
II	Aspek Bahasa	Kalimat yang digunakan dalam e-modul disajikan secara jelas dan mudah dipahami	0,8125	Sangat Valid
		Susunan kalimat dalam dalam e-modul disajikan secara logis dan sistematis	0,8125	Sangat Valid
		Bahasa yang digunakan dalam e-modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	0,8125	Sangat Valid
III	Aspek Teknis	Tulisan yan disajikan dalam e-modul menggunakan <i>font</i> (jenis huruf) dan <i>size</i> yang sesuai	0,8125	Sangat Valid
		Kesesuaian <i>lay out</i> atau tata letak desain isi e-modul	0,8125	Sangat Valid
$\bar{X}$			0,76875	Valid

Tabel 2. Result hasil validitas e modul

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir Soal	Perhitungan Aiken (Rata-Rata)	Kategori
1	Konten	5	0,725	Valid
2	Aspek Bahasa	3	0,8125	Sangat Valid
3	Aspek Teknis	2	0,8125	Sangat Valid
	Rata-rata	10	0,783333333	Valid

Berdasarkan Tabel di atas hasil penilaian validitas e modul desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar terkategori valid. Nilai rata-rata keseluruhan aspek e modul desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar adalah 0,78. terkategori valid. Berdasarkan data di atas dikaitkan dengan barometer penilaian dapat diketahui bahwa e modul desain pembelajaran pendidikan agama Islam sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan. Setelah rater/validator melakukan asesmen terhadap produk yang dikembangkan, lalu tahap berikutnya dilakukan perbaikan produk yang dikembangkan berdasarkan saran dari rater/validator.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini valid, hal ini mengacu pada hasil penelitian validator pada produk E-Modul yang sudah dikembangkan. Pengembangan e-modul mata kuliah desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk membantu penambahan sumber belajar, media pembelajaran, meningkatkan kemandirian mahasiswa dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi (Diantari, Damayanthi, Sugihartini & Wirawan, 2018). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat keabsahan suatu alat ukur. Validitas perangkat menunjukkan bahwa hasil pengukuran menggambarkan aspek pengukuran.

Validitas merupakan ukuran yang menampakkan derajat keabsahan suatu alat ukur. Validitas perangkat menunjukkan bahwa hasil pengukuran menggambarkan aspek pengukuran. Validitas sebenarnya merujuk pada hasil penggunaan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar mengukur aspek yang diukur (Kusumastuti, et al, 2020) . Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap e-modul matakuliah desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dinyatakan bahwa e-modul dapat digunakan dan dilakukan pengembangan lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengembangan e modul desain pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka belajara dapat disimpulkan bahwa hasil validasi terhadap e modul desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan kategori valid, setelah dinilai dengan angket yang telah disediakan oleh validator diperoleh rata-rata 0,78 (berdasarkan indeks Aiken V) ini berarti e modul desain pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sudah bisa digunakan setelah dinilai valid berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diantari, L. P. E., Damayanthi, L. P. E., Sugihartini, N. S., & Wirawan, I. M. A. (2018). Pengembangan e-modul berbasis mastery learning untuk mata pelajaran KKPI kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 7(1), 33-47.

- Febrian, V., Khairat, A., Fazis, M., & Husnani, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book pada Mata Kuliah Manajemen Strategi. *MANAZHIM*, 5(1), 374-385. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2959>
- Harfi, Z., Azizah, N., & Khairat, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Forward And Backward Chaining untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1503-1510.
- Khairat, A., Yarhamna, Y., Fuaddin, I., & Mardhiyah, L. (2022). Validitas Buku Model Perencanaan Pembelajaran untuk Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Humanistik. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 91-98.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Nofia, R., Fadriati, F., Nurlaila, N., & Khairat, A. (2023). Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan Flip PDF Corporation untuk Siswa MTs. *ISLAMIKA*, 5(2), 771-784. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3194>
- Sidiq, R. (2020). Pengembangan e-modul interaktif berbasis android pada mata kuliah strategi belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1-14.
- Sugiharni, N. W. (2018). Validasi Butir Instrumen Evaluasi Model Alkin Menggunakan Formula Aiken. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan e-modul mata kuliah strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2).
- Wati, S. R., & Al Hudawi, U. S. M. A. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23.
- Zulfi, T., & Khairat, A. (2023). Implementation of Independent Learning Curriculum in the Learning of Islamic Religious Education at SMAN 3 Batusangkar. *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management*, 1(1), 1-9.